

Pengembangan kecerdasan kewarganegaraan melalui mata kuliah kewarganegaraan

Hotma Siregar, Sri Nurabdiah Pratiwi

Universitas Muhammadiyah Medan, Medan

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel Diterima: 20/12/2021 Disetujui: 31/12/2021</p> <p>Kata kunci Kecerdasan kewarganegaraan; mata kuliah kewargaengaraan</p> <p>Keywords <i>Citizenship intelligence; citizenship course</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara materi-materi yang menjadi substansi kajian dalam mata kuliah kewarganegaraan dengan pengembangan kecerdasan kewarganegaraan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana tehknik pengumpulan data yang digunakan studi literatur. Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang dijadikan referensi dan selanjutnya dilakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara mata kuliah Kewarganegaraan dengan pengembangan kecerdasan kewarganegaraan mahasiswa. Kecerdasan kewarganegaraan merupakan kemampuan seseorang untuk memainkan peran dirinya secara proaktif sebagai warga negara dan warga masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan berbasiskan identitas normatif bangsa. Dengan demikian, terlihat bahwa ada korelasi antara pengembangan kecerdasan kewarganegaraan mahasiswa dengan materi-materi pokok bahasan dalam mata kuliah kewarganegaraan yang meliputi filsafat Pancasila, identitas nasional, politik dan negara, hak asasi manusia, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, geopolitik dan geostrategi. Pokok bahasan tersebut memiliki capaian masing-masing yaitu memberi pengetahuan kepada mahasiswa agar menjadi manusia yang mempunyai tanggung jawab moral, memiliki kesopanan dalam bertingkah laku ditengah-tengah masyarakat, memiliki sikap disiplin agar dapat mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah, dapat mengindahkan aturan-aturan yang ada, menjadi individu yang mampu mendengar pendapat orang lain dengan cara negosiasi dan kompromi serta harus mampu berpikir kritis dan memiliki kepedulian kepada sesamanya. Keseluruhan sikap tersebut yang akan menjadikan mahasiswa menjadi warga negara yang baik.</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The purpose of this study was to determine whether there is a correlation between the materials that are the substance of the study in citizenship courses and the development of student citizenship intelligence. This research is a qualitative research in which the data collection techniques used are literature studies. The data analysis technique is done by reading books that are used as references and then analyzing them. The results showed that there was a correlation between Citizenship courses and the development of student citizenship intelligence. Civic intelligence is a person's ability to play his role proactively as a citizen and citizen of a complex life system based on the nation's normative identity. Thus, it can be seen that there is a correlation between the development of student citizenship intelligence with the subject matter in citizenship courses which include the philosophy of Pancasila, national identity, politics and the state, human rights, rights and obligations of citizens, democracy, geopolitics and geostrategy. These subjects have their respective achievements, namely providing knowledge to students so that they become human beings who have moral responsibility, have politeness in behaving in the midst of society, have a disciplined attitude in order to support government policies, and can heed the existing rules, being an individual who is able to hear other people's opinions by means of negotiation and compromise and must be able to think critically and have concern for others. All these attitudes will make students become good citizens</i></p>

Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki fungsi yang paling penting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan

Korespondensi: Hotma Siregar, hotmasiregar@umsu.ac.id, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

<http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/>

bertujuan membentuk siswa untuk menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cakap dan kreatif agar kelak menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap negara dan bangsa. Dengan demikian kemajuan bangsa Indonesia dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya, lebih-lebih lagi dalam era globalisasi saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bukan hanya berkualitas dari segi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi harus didukung dengan sikap dan perilaku yang baik, yang tetap berpegang pada kepribadian bangsa Indonesia yaitu pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Kondisi ideal yang diharapkan berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini. Bangsa Indonesia dihadapkan pada kondisi yang menunjukkan terjadinya degradasi dan demoralisasi dalam pembentukan karakter dan kepribadian Pancasila. Degradasi nilai-nilai dan moral Pancasila sebagai inti (*core values*) dari pembentukan karakter bangsa tersebut terjadi pada berbagai lapisan masyarakat. Melalui pemberitaan media massa seringkali terdengar terjadinya tindakan-tindakan amoral yang sama sekali keluar dari nilai-nilai Pancasila. Dengan mudahnya seseorang menghilangkan nyawa orang lain hanya karena persoalan sepele, bahkan ironisnya agama dijadikan alasan untuk menghilangkan nyawa orang lain. Saling mencemarkan nama baik untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) merupakan kemampuan seseorang untuk memainkan peran dirinya secara proaktif sebagai warga negara dan warga masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan berbasiskan identitas normatif bangsa (Sartika et al., 2020). Seseorang yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan akan menunjukkan performance sebagai warga negara yang peduli terhadap kondisi sosial, jujur dalam mensikapi berbagai fenomena-fenomena yang ada, kritis terhadap kondisi yang ada serta tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang dialaminya. Kecerdasan kewarganegaraan seseorang akan menjadikannya menjadi warga negara yang baik, yang dapat terbentuk melalui pendidikan, khususnya pendidikan karakter.

Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Najmina, 2018). Jika dikaitkan dengan pendidikan, pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dalam rumusan lain dapat didefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku atau karakter kepada warga belajar yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Mahaesa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015) sehingga menjadi insan kamil.

Pembelajaran PKn merupakan proses pendidikan secara utuh dan menyeluruh terhadap pembentukan karakter individu sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Pembelajaran PKn harus diinternalisasikan secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan (baik pribadi/keluarga, sekolah, masyarakat maupun bangsa dan negara) dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Chotimah, 2012). Keberadaan PKn sangatlah penting pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn. Secara umum tujuan negara mengembangkan PKn adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*), baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan bertanggung jawab (*civic responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan (Winataputra, 2012).

Mengingat pentingnya kecerdasan kewarganegaraan, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara materi-materi yang menjadi substansi kajian dalam mata kuliah kewarganegaraan dengan pengembangan kecerdasan kewarganegaraan mahasiswa. Dari tujuan tersebut, maka akan terlihat keutamaan penelitian ini adalah untuk

mengembangkan materi-materi yang menjadi substansi kajian yang ada di dalam mata kuliah kewarganegaraan yang akan mendukung pembentukan kecerdasan kewarganegaraan. Materi-materi dalam mata kuliah Kewarganegaraan tersebut akan diberi penguatan dengan memasukkan teori-teori yang diambil dari pendapat-pendapat pakar yang uptodate, sehingga mata kuliah Kewarganegaraan memiliki korelasi dengan meningkatnya kecerdasan kewarganegaraan mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2005) yang bermaksud untuk memahami fenomena kecerdasan kewarganegaraan yang dimiliki mahasiswa berupa perilaku sehari-hari secara holistic dalam perkuliahan. Hal ini yang menarik bagi peneliti sehingga dalam penelitian ini akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yaitu dalam pembelajaran mata kuliah Kewarganegaraan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi literature. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dokumen resmi berupa berita-berita dari media massa, pengumuman dari pemerintah, peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan termasuk buku-buku.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi (Huberman & Miles, 2014) di mana data-data yang sudah dikumpulkan disederhanakan sesuai kebutuhan untuk memudahkan mendapat informasi (reduksi data). Setelah itu data yang berupa bahan-bahan bacaan yang telah disederhanakan tadi disajikan sehingga mudah tersampaikan (penyajian data). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disusun dan disederhanakan kemudian disajikan. Dari penarikan kesimpulan ini jelas terlihat bahwa tujuan penelitian ini sudah dapat dicapai.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran kewarganegaraan

Mata kuliah Kewarganegaraan membahas tentang pengetahuan untuk meningkatkan: rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis berkeadaban, menjadi warga negara yang berkepribadian Indonesia memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai kelompok Mata kuliah Institusional berfungsi sebagai orientasi mahasiswa dalam memantapkan wawasan dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, kesadaran hukum, penghargaan atas keragaman dan partisipasinya membangun bangsa berdasar Pancasila. Sesuai dengan fungsinya, Pendidikan Kewarganegaraan menyelenggarakan pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, multikultural dan kewarganegaraan bagi mahasiswa guna mendukung terwujudnya warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa.

Adapun capaian pembelajaran mata kuliah Kewarganegaraan meliputi:

- a. Sikap, mengembangkan sikap positif dan menampilkan perilaku sebagai warga negara yang demokratis yaitu warga negara yang cerdas, berkeadaban dan bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup negara Indonesia dalam mengamalkan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya.
- b. Pengetahuan, mampu menganalisis masalah kontekstual PKn sebagai warga negara yang demokratis yaitu warga negara yang cerdas, berkeadaban dan bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup negara Indonesia dalam mengamalkan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya.
- c. Keterampilan Umum, mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah kontekstual sebagai warga negara yang demokratis yaitu warga negara yang cerdas, berkeadaban dan bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup negara

Indonesia dalam mengamalkan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya.

- d. Keterampilan Khusus, mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah sebagai warga negara yang demokratis yaitu warga negara yang cerdas, berkeadaban dan bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup negara Indonesia dalam mengamalkan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya sebagai sarjana pendidikan, pendidik pemula dan peneliti pemula

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, maka substansi kajian yang harus ada dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

- a. Filsafat Pancasila, yang mencakup Pancasila sebagai sistem filsafat dan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara
- b. Identitas Nasional mencakup karakteristik identitas nasional, proses berbangsa dan bernegara
- c. Politik dan Strategi mencakup sistem konstitusi dan sistem politik dan ketatanegaraan Indonesia.
- d. Demokrasi Indonesia mencakup konsep dan prinsip demokrasi dan demokrasi dan pendidikan demokrasi
- e. Hak Asasi Manusia dan *Rule of Law* mencakup hak asasi manusia dan *rule of law*
- f. Hak dan Kewajiban Warga Negara mencakup warga negara Indonesia dan hak dan kewajiban warga negara Indonesia
- g. Geopolitik Indonesia mencakup wilayah sebagai ruang hidup dan otonomi daerah
- h. Geostrategi Indonesia mencakup konsep *Asta Gatra* dan Indonesia dan perdamaian dunia.

2. Kecerdasan kewarganegaraan

Pada situasi saat ini, perkembangan globalisasi menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa diabaikan. Semua negara di dunia, termasuk Indonesia telah menjadi bagian dari proses globalisasi sehingga tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara diikat oleh kepentingan global yang dapat mengikis rasa nasionalisme. Belajar dari pengalaman sejarah, seluruh elemen bangsa perlu menyadari agar berbagai peristiwa yang terjadi seperti adanya gerakan separatis, konflik etnis dan peristiwa SARA yang mengancam integritas bangsa dan mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, harta benda dan trauma yang berkepanjangan tidak perlu terulang lagi. Untuk menghadapi hal tersebut, maka masyarakat Indonesia haruslah menjadi warga negara yang cerdas. Kecerdasan kewarganegaraan adalah tata nilai yang berada pada ranah afeksi pada diri warga negara, meliputi cita-cita dan tujuan yang dianut atau diutarakan seseorang, aspirasi yang dinyatakan, sikap yang ditampilkan atau ditampakkan, perasaan yang diutamakan, perbuatan yang dilakukan, serta kekhawatiran-kekhawatiran (*worries*) yang diutarakan atau tampak (Masrukhi, 2018).

Menurut Fraenkel (Sartika et al., 2020) terdapat tujuh kecakapan yang harus dibangun untuk membentuk kecerdasan kewarganegaraan yaitu *civic knowledge*, *civic disposition*, *civic skills*, *civic confidence*, *civic commitment*, *civic competence*, dan *civic culture*. Tujuh kecakapan tersebut haruslah terintegrasi secara harmonis dalam aktifitas berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai insan warga negara Indonesia, yang dilandasi oleh nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*). Ketujuh aspek tersebut merupakan satu kesatuan dalam proses kejiwaan peserta didik.

Nurmalina & Syaifullah (Aini, 2018) mengatakan “warga negara cerdas (*civic intelligence*) sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Lebih-lebih Indonesia tengah berusaha untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang melanda”. Lebih lanjut Nurmalina & Syaifullah (Aini, 2018) menekankan bahwa warga negara cerdas memiliki peran penting untuk berkiprah secara optimal dalam rangka mengangkat kembali bangsa Indonesia menuju peradaban baru yang lebih modern dan demokratis. Dengan warga negara yang

cerdas itu disamping akan mengangkat martabat bangsa, juga akan menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara dan bangsa yang kompetitif dalam percaturan global saat ini.

3. Korelasi mata kuliah kewarganegaraan dengan pengembangan kecerdasan kewarganegaraan mahasiswa

Salah satu usaha untuk mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia adalah dengan membangun karakter bangsa (*national character building*). Menurut Ekowarni (Ghufron, 2010) pada tatanan mikro, karakter diartikan sebagai a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau b) watak, akhlak, ciri psikologis. Ciri-ciri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri kelompok dan lebih luas lagi menjadi ciri sosial. Ciri psikologis individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa. Pembentukan karakter suatu bangsa berproses secara dinamis sebagai suatu fenomena sosio-ekologis.

Membangun karakter bangsa harus melalui karakter warga negaranya. Untuk membentuk karakter warga negara yang baik tidak bisa lepas dari persoalan pendidikan. Salah satu pelajaran yang mengemban misi membangun karakter warga negara yang baik adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan mengemban misi untuk membentuk siswa agar kelak menjadi warga masyarakat sekaligus warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak sebagai penjamin keberlangsungan bangsa dan negara.

Branson & Quigley (1998) menegaskan PKn dalam menghadapi era globalisasi hendaknya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*). Di antara aspek-aspek *civic competences* tersebut meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik. Selanjutnya, Branson menegaskan bahwa tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti; tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya; kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi.

Baik karakter privat, maupun karakter public yang seharusnya merupakan bagian penting dalam diri setiap warga negara, khususnya generasi muda sebagai upaya untuk tetap mempertahankan eksistensi negara Indonesia. Akan tetapi, secara realita justru sebaliknya, dimana karakter-karakter tersebut hampir terkikis dari diri sebagian bangsa Indonesia terutama generasi muda. Sebagai contoh: saling menghina dan merendahkan antara remaja yang satu dengan remaja yang lain melalui media social. Sikap seperti ini merupakan pengingkaran terhadap karakter privat warga Negara yaitu penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia.

Maftuh dan Sapriya (2005) berpendapat bahwa, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah supaya setiap warga negara menjadi seorang warga negara yang baik (*to be good citizens*). Dapat diartikan sebagai seorang warga negara yang mempunyai *civics inteliegence* yakni kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial dan emosional serta kecerdasan kewargaan secara spiritual.

Setiap warga negara sudah seharusnya mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh melalui proses pendidikan (Siregar, 2020). *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) berkaitan dengan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh individu berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Aspek dari *civic knowledge* ini menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. *Civic knowledge* kemudian dikembangkan menjadi *Civic skill* atau kecakapan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan

berbangsa dan bernegara. Kecakapan kewarganegaraan meliputi kecakapan- kecakapan intelektual (*intellectual skills*) dan kecakapan partisipasi (*participation skills*).

Seperti yang disampaikan Kaelan & Zubaidi (2010), konsep lain yang kerap kita temukan dalam studi kewarganegaraan adalah karakter privat dan karakter publik. Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik seperti kepedulian sebagai warganegara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of game*), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan.

Melalui mata kuliah Kewarganegaraan akan dapat dikembangkan kecerdasan kewarganegaraan yang berfungsi untuk membentuk warga negara yang cerdas sehingga mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Mata kuliah Kewarganegaraan terdiri dari beberapa pokok bahasan, dimana setiap pokok bahasan memiliki capaian pembelajaran (*learning outcome*) masing-masing. Berdasarkan capaian pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus akan terlihat peranannya dalam merevitalisasi *civic disposition*.

Materi-materi yang terkandung didalam pokok bahasan identitas nasional memberi pengetahuan kepada mahasiswa agar menjadi manusia yang mempunyai tanggung jawab moral. Menurut Wikipedia moral/akhlak/etika/susila adalah istilah manusia menyebut kemanusiaan atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Dengan demikian tanggung jawab moral adalah kesadaran individu akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja dilakukannya sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki identitas.

Materi yang terkandung dalam pokok bahasan filsafat Pancasila bertujuan agar mahasiswa memiliki kesopanan dalam bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat yang multietnis seperti halnya Indonesia sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam setiap sila-sila Pancasila. Sikap ini akan berujung kepada sikap menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sikap menghargai harkat dan martabat manusia merupakan tujuan dari materi pokok bahasan hak asasi manusia dan *rule of law*.

Setiap negara modern dewasa ini senantiasa memerlukan suatu system pengaturan yang dijabarkan dalam suatu konstitusi (Kaelan & Zubaidi, 2010). Negara Indonesia dijabarkan dalam satu system pemerintahan yang tidak terlepas dari politik dan strategi. Politik dapat dikatakan sebagai cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konsep negara Indonesia tujuan tertentu yang dimaksud adalah kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah hanya menjadi tugas negara, akan tetapi peran serta masyarakat sebagai warga negara sangat dibutuhkan. Untuk itu, maka setiap mahasiswa harus memiliki sikap disiplin agar dapat mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah disusun.

Setiap warga negara juga harus mengindahkan dan menjalankan setiap aturan-aturan yang telah ditetapkan negara. Sikap mengindahkan aturan-aturan ini harus dimiliki oleh mahasiswa. Sikap ini merupakan tujuan dari pokok bahasan hak dan kewajiban warga negara.

Materi dari pokok bahasan demokrasi bertujuan memberi pengetahuan kepada mahasiswa agar menjadi individu yang mampu mendengar pendapat orang lain dengan cara negosiasi dan kompromi. Sikap mau mendengar pendapat orang lain merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, karena kelak jika mereka jadi pemimpin akan mampu mendengarkan aspirasi dari masyarakatnya. Sebagai calon pemimpin, maka mahasiswa juga harus mampu berpikir kritis dan memiliki kepedulian kepada sesamanya. Kedua sikap tersebut akan didapat setelah mempelajari pokok bahasan geopolitik dan geostrategi.

Kesimpulan

Dari paparan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, mata kuliah Kewarganegaraan dapat mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan mahasiswa. Hal tersebut

didasarkan pada substansi kajian pokok-pokok bahasan yang ada dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki capaian pembelajaran (*learning outcome*) untuk menjadikan mahasiswa sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa.

Kecerdasan kewarganegaraan menjadi kuat pada diri setiap mahasiswa karena memiliki tanggung jawab moral yang dapat terbentuk melalui pokok bahasan filsafat Pancasila. Disiplin dapat terbentuk melalui pokok bahasan politik dan strategi. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dapat terbentuk melalui pokok bahasan hak asasi manusia dan *rule of law*. Rasa kepedulian sebagai warga negara dapat terbentuk melalui pokok bahasan geostrategi Indonesia. Sikap kesopanan dapat terbentuk melalui pokok bahasan identitas nasional. Mengindahkan aturan dapat terbentuk melalui pokok bahasan hak dan kewajiban warga negara. Berpikir kritis dapat terbentuk melalui pokok bahasan geopolitik sedangkan kemauan mendengar dan kompromi adalah sikap yang dapat terbentuk melalui pokok bahasan demokrasi.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi bantuan dana sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ketua Prodi PPKn yang telah membantu penulis mendapat data-data yang berhubungan dengan materi pembelajaran kewarganegaraan.

Daftar Pustaka

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/195>
- Branson, M. S., & Quigley, C. N. (1998). The role of civic education (Task Force Position Paper from the Communitarian Network). A Forthcoming Education Policy.
- Chotimah, U. (2012). Alternatif Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Sebagai Upaya Mencapai Civic Intelligence, Civic Participation Dalam Civic Responsibility. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2012*, 324–333.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 13–24. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Kaelan & Zubaidi, A. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. (2006).
- Maftuh, B & Sapriya. (2005). Pembelajaran PKn melalui Pemetaan Konsep. *Jurnal Civicus*, 1(5), 319-321.
- Masrukhi. (2018). Pengembangan civic intelligence berbasis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Integralistik*, 29(1), 14-15.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Civics*, 14(2).

- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Sartika, L. D., Joebagio, H., & Susanto, S. (2020). Model Pembelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Catur Guru sebagai Civic Intelligence di Bali. *Yupa: Historical Studies Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/yupa.v4i1.172>
- Siregar, H. (2020). JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmuSosial Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Citizenship Education Learning Using Inquiry Methods to. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-IlmuSosial Available*, 12(1), 212–219.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003)
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis)*. Widya Aksara Press.